

PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MI QUBA' DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Karimah Ditaarum,¹ Mahrusun,² Khoeron.³

^{1, 2, 3}, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali,
Denpasar, Indonesia

e-mail: karimahditaarum11@gmail.com, mahrusunhadyono@gmail.com,
khoeronsiyun71@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui peranan dari seorang kepala madrasah dimana kebutuhan madrasah yang ia pimpin perlu diatur dan terencana agar kompetensi guru tidak terhenti pada kompetensi yang dia miliki sebelumnya saja, akan tetapi semakin meningkat dan berkembang dengan baik agar profesionalisme guru dapat diwujudkan. Dengan hal ini, maka perlu adanya peran kepala madrasah yang dapat membantu mewujudkan profesionalisme guru di MI Quba' Denpasar Bali Tahun Pelajaran 2022/2023. Fokus penelitian ini adalah; 1) Bagaimana peranan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Quba' Tahun Pelajaran 2022/2023?; dan 2) Apa saja faktor kendala serta solusi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Quba' Tahun Pelajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Peranan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Quba' Tahun Pelajaran 2022/2023; dan 2) Faktor kendala serta solusi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Quba' Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode Penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan ini berbentuk deskripsi. Hasil Penelitian; 1) Peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan mengembangkan SDM guru melalui berbagai pelatihan-pelatihan, memberi motivasi dan kesempatan untuk berinovasi, mengadakan rapat evaluasi guru dan melaksanakan supervisi kelas dengan teman sejawatnya. 2) Faktor kendalanya yaitu rendahnya kompetensi guru dalam bidang teknologi, kurangnya disiplin guru pada proses jam kerja, dan rendahnya pengembangan mutu diri guru. Adapun solusinya yaitu memberikan bimbingan, pendampingan serta pengawasan, mendisiplinkan guru-guru dengan memberi *reward/punishment*, dan mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan-pelatihan yang terkait.

Kata Kunci: *Peranan Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru*

ABSTRACT

The development of teacher professionalisme can be increased through the role of a madrasah head where the needs of the madrasah he leads need to be regulated and planned so that teacher competence does not stop at the competencies he had before, but increases and develops properly so that teacher professionalisme can be realized. To realize this, it is necessary to have a role for madrasah heads who can help realize teacher professionalism at MI Quba' Denpasar Bali for the 2022/2023 academic year. The focus of this research are: 1) What is the role of the madrasah head in developing teacher professionalisme at MI Quba' for the 2022/2023 academic year?, and 2) What are the obstacles and solutions for madrasah head in developing teacher professionalisme at MI Quba' for the 2022/2023 Academic Year?. The purpose of this study was to determine: 1) The role of the madrasah head in developing teacher professionalisme at MI Quba' for the 2022/2023 Academic Year, and 2) Obstacle factors and solutions for madrasah head in developing teacher professionalisme at MI Quba' for the 2022/2023 academic year. The research method will be used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation, as data validity techniques use triangulation techniques, and the results of this research will use descriptions. Research Results; 1) The role of madrasah heads in developing teacher professionalism is by developing teacher human resources through various trainings, providing motivation and opportunities to innovate, holding teacher evaluation meetings and carrying out class supervision with colleagues. 2) The constraining factors are the low competence of teachers in the field of technology, the lack of teacher discipline during the working hours process, and the low level of teacher self-development. The solution is

to provide guidance, assistance and supervision, discipline teachers by giving rewards/punishments, and involve teachers in various related trainings.

Keywords: *The role of the madrasah, Teacher Professionalisme*

PENDAHULUAN

Terwujudnya tujuan dan kemajuan pendidikan terletak pada kecerdasan, kecakapan, kemahiran, kemampuan, kedisiplinan dan sikap bijaksana kepala madrasah yang merupakan pimpinan tertinggi lembaga pendidikan. Peran kepala madrasah salah satunya yaitu mengelola semua sumber daya organisasi madrasah dan bekerja sama dengan guru untuk melatih siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan fungsi kepala madrasah, pengembangan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui peranan dari seorang kepala madrasah dimana kebutuhan sekolah/madrasah yang ia pimpin perlu diatur dan terencana agar kompetensi guru tidak terhenti pada kompetensi yang dia miliki sebelumnya saja, akan tetapi semakin meningkat dan berkembang dengan baik agar profesionalisme guru dapat diwujudkan.

Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahan: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).¹

Diterangkan dalam kitab ‘*Umdat al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari* bahwa *ri'āyah* (رعية) adalah pemeliharaan atas sesuatu serta pengawasan yang baik terhadapnya. Sedangkan *al-ra'i* (pemimpin) adalah pemelihara yang terpercaya, yang berkewajiban melaksanakan tugas yang diembannya dan hal hal yang berada di bawah pengawasannya dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, ia dituntut untuk adil

serta mampu mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat.²

Guru merupakan tenaga pendidik yang harus memiliki kualifikasi dan keahlian yang memadai untuk membimbing, mengajar, dan mengasuh peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, guru sebagai pengajar harus memiliki kualifikasi profesi yang harus *terintegrasi* dan *terkoordinasi* agar jenjang pendidikannya lebih optimal dan utuh bagi peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menyatakan “bahwa guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.”³

Kompetensi profesional guru merupakan seseorang yang bertugas untuk atau menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi. Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam alquran sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

¹Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhori Muslim*, (Jakarta: Media Komputindo 2017), h.49

²Badr ad-Din Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad al-'Aini, *Umdat al-Qari Syarh Shahih*

al-Bukhari, Juz V (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), hlm. 43

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Penerbit Visi Media, 2007), h.97

Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa:58)⁴

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.⁵ Demikian pula dengan hubungan tentang profesionalisme guru yang mana kemampuan guru dalam melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar agar amanah dalam menyampaikan tugasnya sebagai guru.

Mengembangkan profesionalisme guru hal yang sangat penting dunia pendidikan yang mana dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang mempersiapkan segala bahan, alat atau media untuk mendukung penuh pelaksanaan pembelajaran untuk menjadikan lembaga, pendidik, dan siswa yang bermutu dan unggul. Karna mutu merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap lembaga untuk kemajuan madrasah. Akan tetapi, tidaklah mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang bermutu, perlu melewati proses yang panjang dan tentunya harus menerapkan manajemen yang baik salah satunya yakni manajemen tenaga pendidik

Bedasarkan hasil awal obeservasi peneliti di MI Quba’ Denpasar ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik, diantaranya seperti adanya guru yang kurang disiplin pada saat proses jam kerja dan kurangnya pembinaan sumber daya guru, pembinaan seperti pelatihan-pelatihan yang mengacu pada teknologi, dikarenakan adanya perkembangan zaman, maka tentu juga adanya perkembangan baik bahan ajar ataupun media belajar.

Dengan mencermati fenomena tersebut maka penulis terdorong untuk meneliti lebih

detail peranan kepala madrasah dalam mengembangkan profesional guru di MI Quba’ Denpasar melalui penelitian dengan judul: “Peranan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MI Quba’ Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penulis akan mengambil lokasi penelitian di MI Quba’ Denpasar. Yang terletak di jalan Resimuka Barat No. 14 Perumnas Monang Maning Br. Bhuana Asri Desa Tegal Kerta Kecamatan Denpasar Barat. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023. Dipilihnya lokasi tersebut karena merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang berada di wilayah Kota Denpasar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kaelan menyatakan, “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan *justifikasi epistimologis*”.⁶ Sementara menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, “pendekatan Kualitatif merupakan penyajian, penafsiran data yang ada dengan tujuan mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang disertai intepretasi terhadap faktor-faktor yang ada dilapangan”.⁷

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan peranan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang diperoleh secara kualitatif.

Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan atas pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (*purposive*). Sugiyono menyatakan, “Penentuan informan untuk mendapatkan informan dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik *purposive* artinya dengan

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), Hal. 249

⁵<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>

⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 5

⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2017), h. 60

memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal”⁸

Kriteria *key informan* yang telah peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Key Informan

No.	Key Informan	Jabatan	Usia	Ket
1	Nur Widayanti.	Kepala Sekolah	40	1
2	Kikin Sakinah.	WAKA Kurikulum	37	1
3	Sayidatul Mutaharoh.	Tata Usaha	34	1
4	Indah Widyanarti.	Guru	51	1
5	Embun Hayati.	Guru	26	1
6	Siti Dewi Kurniasih.	Guru	41	1
7	Fitria	Ketua Komite	40	1
8	Adinda	Sekretaris Komite	39	1

Sumber: data diolah, 2023

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data primer ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Menurut Sugiyono, sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada Peneliti.⁹ Jadi, sumber yang secara langsung bisa didapatkan dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti, dapat berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan data kepada peneliti melalui perantara. Sumber data

sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari objek formal atau buku pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian. Selain itu, data sekunder juga berasal dari dokumen resmi MI Quba’ Denpasar, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna melengkapi data primer.

Hasil Observasi Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Quba’ Denpasar Bali

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang bersumber dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan yang berjumlah 8 orang yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Tata Usaha, Guru, Ketua Komite dan Sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Quba’ Denpasar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan mengenai Bagaimana Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Quba’ Denpasar.

Penulis bertanya tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Sebagai kepala madrasah Ibu Nur Widayanti beliau mengatakan:

“Sebagai perencanaan, pengawasan, mengevaluasi semua kegiatan dan tidak lupa menindak lanjutnya serta dapat memposisikan diri sebagai seorang manajer, pemimpin, administrator, edukator, motivator, supervisor dan innovator”¹⁰

Lalu ditambahkan lagi oleh ibu Kikin Sakinah sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan:

“peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai perencanaan, pengawasan tak lupa juga mengobservasi disemua kegiatan, serta memonitorng dan mengevaluasi visi misi dan program-program yang telah terlaksana.”¹¹

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85

⁹*Ibid*, h. 308.

¹⁰Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

¹¹Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

Kemudian penulis bertanya tentang bagaimana cara kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Quba'. Beliau menjelaskan:

"Dengan cara mengembangkan profesionalisme guru salah satunya mensupervisi guru, baik administrasi, dan proses pembelajaran, kemudian menilai hasilnya, dan menindak lanjutnya, tak lupa memberi motivasi kepada para guru, mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi, juga mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan peningkatan kompetensi akademik"¹²

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba' ibu Kikin Sakinah menambahkan:

"Dengan mengembangkan SDM Guru terlebih dahulu, kemudian mengikutsertakan dan mengaktifkan guru-guru dalam berbagai pelatihan dan kelompok kerja guru (KKG), mengadakan rapat evaluasi guru, dan melaksanakan supervisi kelas dengan teman sejawat".¹³

Penulis juga bertanya upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan profesionalisme guru, ibu Nur Widayanti selaku kepala madrasah menjelaskan:

"Guru-guru dapat melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan bimbingan, baik administrasi dan akademik juga teknologi informasi mengikuti perkembangan zaman, dan juga aktif melakukan penelitian"¹⁴

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba' ibu Kikin Sakinah juga menambahkan:

"Mengembangkan SDM Guru terlebih dahulu, kemudian mengikutsertakan dan mengaktifkan guru-guru dalam berbagai pelatihan dan kelompok kerja

guru (KKG), mengadakan rapat evaluasi guru, dan melaksanakan supervisi kelas dengan teman sejawat."¹⁵

Kemudian penulis bertanya berapa jumlah guru yang sudah sertifikasi di MI Quba', Ibu Nur Widayanti selaku kepala madrasah menjelaskan:

"Di sekolah kami jumlah guru/pendidik berjumlah 28 guru, 4 guru/pendidik telah sertifikasi, dan 24 pendidik belum sertifikasi".¹⁶

Penulis juga bertanya mengapa guru-guru di MI Quba' sebagian besar belum sertifikasi. Ibu Nur Widayanti selaku kepala madrasah menjelaskan:

"Untuk sertifikasi dibutuhkan masa mengabdikan pada lembaga atau sekolah sekurang-kurangnya adalah 3 tahun, hal inilah yang menyebabkan banyaknya guru yang belum sertifikasi mengingat ketentuan tersebut. Kemudian yang menjadi salah satu alasan mengapa pengajuan sertifikasi guru minimal memiliki prestasi yang menjadi bahan pertimbangan untuk sertifikasi."¹⁷

Penulis juga bertanya apakah sekolah mempunyai ukuran-ukuran atau standar tersendiri bagi guru yang profesional, Ibu Nur Widayanti selaku kepala madrasah menjelaskan:

"Diantaranya penguasaan materi yang diampu, penguasaan terhadap standar kompetensi, kemampuan dalam mengimbangi materi, serta mampu dalam menggunakan teknologi dan tentunya tercapainya visi misi sekolah."¹⁸

Penulis bertanya tentang Adakah monitoring khusus yang dilakukan kepala madrasah untuk melihat sejauh mana profesionalisme guru di MI Quba', ibu Nur Widayanti selaku kepala madrasah menjelaskan:

¹²Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

¹³Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

¹⁴Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

¹⁵Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

¹⁶Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

¹⁷Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

¹⁸Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

“Tentu ada dengan memonitoring guru melalui rapat agenda guru lalu mensupervisi guru dan juga mengobservasi guru dalam kegiatan belajar-mengajar guru di kelas serta ditambah supervisi guru terhadap teman sejawat”¹⁹

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, ibu Kikin Sakinah juga menambahkan:

“Ada, dengan mengevaluasi hasil pembelajaran di kelas-kelas, rapat agenda guru serta mensupervisi atau penilaian teman sejawat.”²⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Embun Hayati selaku guru dan wali kelas 5 terkait monitoring serta evaluasi pembelajaran di kelas, Ibu Embun Hayati menambahkan:

“Supervisi dilaksanakan dengan system teman sejawat, dengan mempertimbangkan keefisienan waktu. Kepala madrasah membuat sebuah tim yang mana tim tersebut akan dijadikan sebagai supervisor untuk mensupervisi guru.”²¹

Setelah itu penulis bertanya tentang Apakah kepala madrasah memberikan apresiasi serta reward-reward yang ada, sebagai kepala madrasah Ibu Nur Widayanti menjelaskan:

“Tentu ada reward dan apresiasi terhadap guru-guru, saya sebagai kepala madrasah selalu memberikan reward dan apresiasi, reward tersebut dikategorikan sesuai kemampuan-kemampuan guru yang di miliki, yang mana apresiasi tersebut diberikan pada akhir penutup tahun ajaran”²²

Hal serupa juga dijelaskan oleh Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, ibu Kikin Sakinah juga menambahkan:

“Tentu ada, karna proses menjadi guru yang profesional sangatlah tidak mudah, yang mana harus mengikuti berbagai

pelatihan-pelatihan serta bimbingan-bimbingan yang ada, reward tersebut dikategorikan sesuai kemampuan-kemampuan guru yang di miliki, bu kepala biasa memberikan pada akhir tahun ajaran.”²³

Kemudian penulis bertanya tentang bagaimana cara mengatur jam pembelajaran di kelas agar kegiatan pembelajaran di kelas efektif dan efisien. Sebagai kepala madrasah ibu nur widayanti menjelaskan bagaimana mengatur jam kerja/ jam pembelajaran di kelas, agar kegiatan pembelajaran di kelas efektif dan efisien, beliau mengatakan:

“Pembagian jam diatur oleh waka kurikulum dengan mengacu kurikulum terbaru yang ada di sekolah kami dan disesuaikan dengan kurikulum merdeka yaitu KMA (Keputusan Menteri Agama) 347 dan Kurikulum 13 yaitu KMA 134.”²⁴

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’ ibu Kikin Sakinah juga menambahkan:

“Pembagian jam pembelajaran dikelas diatur dan sesuai mengacu pada kurikulum terbaru yang ada yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 13, yang mana kelas 1 dan kelas 4 mengacu pada KMA 347 dan sisanya kelas 2,3,5,6 mengacu pada KMA 134 dan juga disesuaikan dengan hasil jam kerja guru yang ada.”²⁵

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Embun Hayati selaku guru dan wali kelas 5 terkait mengatur jam kerja/jam pembelajaran dikelas, Ibu Embun Hayati menambahkan:

“Jadwal kegiatan dan pembagian jam proses pembelajaran dibuat oleh waka kurikulum dengan di dampingi oleh kepala madrasah. Yang mana hasil

¹⁹Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

²⁰Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

²¹Embun Hayati, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 15 Juni 2023

²²Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

²³Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

²⁴Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

²⁵Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

keputusan tersebut akan dibagikan oleh guru.”²⁶

Penulis bertanya tentang keaktifan guru-guru di madrasah ibtidaiyah Quba’ juga dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Ibu Nur Widayanti selaku kepala madrasah menjelaskan:

“Guru-guru sudah aktif dalam kegiatan KKG, baik KKG tingkat yang mana dengan menunjuk koordinator tingkat di sekolah, KKG gugus yang mana meliputi beberapa guru dari sekolah lain, KKG Kemenag (POKJA), dan juga KKG inklusi, untuk hasil meningkatnya kompetensi keprofesionalannya contohnya : mampu membuat bahan ajar sendiri, bahan media belajar sendiri”²⁷

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’ ibu Kikin Sakinah juga menambahkan:

“Kami guru-guru juga aktif mengikuti kegiatan KKG baik KKG Gugus maupun KKG tingkat yang ada disekolah”²⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Indah Widyanarti selaku guru dan wali kelas 5 terkait keikut serta keaktifan dalam kegiatan KKG, Ibu Indah Widyanarti menambahkan:

“Kami guru-guru selalu aktif mengikuti KKG, dan untuk hasilnya selalu kami laksanakan sesuai dengan rencana awal yang mana juga disesuaikan dengan kalender Pendidikan”²⁹

Penulis juga bertanya tentang apakah guru aktif mengikuti seminar, wrokshop ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Ibu Nur Widayanti selaku kepala madrasah mengatakan:

“Guru-guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan, baik mandiri ataupun yang diselenggarakan oleh Kemenag contohnya PTK,IKM dan lain-lain”³⁰

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’ ibu Kikin Sakinah juga menambahkan:

“Tidak hanya KKG namun juga pelatihan-pelatihan yang ada baik dari sekolah maupun dari Kemenag. Baik seminar-seminar ataupun workshop-workshop yang tersedia.”³¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Indah Widyanarti selaku guru dan wali kelas 5 terkait keaktifan mengikuti kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan, Ibu Indah Widyanarti menambahkan:

“Kami guru-guru selalu mengikuti pelatihan-pelatihan baik dari KEMENAG atau pelatihan-pelatihan yang ada”.³²

Penulis bertanya tentang apa saja yang disiapkan oleh guru sebelum proses belajar mengajar di kelas, Sebelum pembelajaran di kelas, guru-guru juga menyiapkan berbagai hal untuk keberlangsungan pembelajaran dikelas, ibu Embun Hayati menjelaskan:

“Kami mempersiapkan rancangan pembelajaran (RPP) beserta silabusnya. Selain itu, setiap seminggu sekali atau paling sedikit 2 hari sebelum pembelajaran di mulai, saya mempersiapkan media pembelajaran/alat peraga sederhana yang akan saya gunakan di dalam kelas, seperti pada materi jarring-jaring kubus, saya menyiapkan alat peraga berupa jarring-jaring kubus yang dibuat dari bahan kardus.”³³

Penulis juga bertanya bagaimana cara guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam hal ini ibu Siti Dewi Kurniasih selaku guru dan wali kelas 5 menjelaskan:

“Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu dengan cara

²⁶Embun Hayati, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 15 Juni 2023

²⁷Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

²⁸Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

²⁹Indah Widyanarti, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023

³⁰Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

³¹Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

³²Indah Widyanarti, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 17 Juni 2023

³³Embun Hayati, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 15 Juni 2023

menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran dan juga menyesuaikan dengan peserta didik.”³⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Dewi Kurniasih bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bukan hanya cara menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, akan tetapi juga menyesuaikan dengan peserta didik, karna tingkat berpikir anak berbeda-beda dengan itu guru juga harus mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat berpikir anak.

Penulis kemudian bertanya tentang apakah guru-guru sudah sesuai dengan background Pendidikan (Latar Belakang pendidikan) guru kuasai, dengan hal ini ibu Sayidatul Mutaharoh selaku Tata Usaha. menjelaskan:

“Sebagian besar guru-guru kami sudah sesuai dengan background Pendidikan dalam artian liniyer namun ada juga beberapa guru yang belum sesuai dengan background pendidikan.”³⁵

Penulis juga bertanya tentang ada atau tidaknya peran komite juga dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Quba’, dengan hal ini ibu Sayidatul Mutaharoh selaku Tata Usaha MI Quba’ menjelaskan :

“Komite sekolah juga ikut berperan aktif dalam mendukung serta memfasilitasi guru-guru dengan cara selalu memberikan dan menyampaikan ke kami atau guru-guru dalam memberikan masukan-masukan serta keluhan-keluhan yang ada pada wali murid”³⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Fitria selaku ketua komite sekolah, Ibu Fitria menambahkan:

“Guru-guru MI Quba’ juga banyak mempunyai potensi serta selalu aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dalam hal ini kami juga yakin bahwa guru-guru Quba’ masuk dalam kategori professional, karna kami pun juga dapat

merasakannya melalui anak-anak kami yang mana MI Quba’ selalu mengikuti lomba-lomba baik akademik dan non akademik”.³⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya peran kepala madrasah yaitu sebagai perencana, pengawasan, serta dapat memposisikan diri sebagai seorang manajer, pemimpin, administrator, edukator, motivator, supervisor dan innovator. Adapun upaya-upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu mengembangkan SDM Guru, dengan mengikut sertakan dan mengaktifkan guru-guru dalam berbagai pelatihan dan kelompok kerja guru (KKG), memberi motivasi kepada para guru, mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi, mengadakan rapat evaluasi guru, dan melaksanakan supervisi kelas dengan teman sejawat.

Penulis bertanya tentang apa saja faktor kendala kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru? Sebagai kepala madrasah Ibu Nur Widayanti menjelaskan:

“Faktor kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru diantaranya rendahnya kompetensi guru dalam bidang teknologi dikarenakan faktor usia dan teknologi sudah sangat maju, kurangnya disiplin guru pada proses jam kerja kemudian rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru.”³⁸

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’ ibu Kikin Sakinah juga menambahkan apa saja kendala-kendala kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau menjelaskan:

“Untuk kendalanya salah satunya guru-guru yang sudah faktor usia belum mampu mengikuti media belajar dan teknologi zaman kini, dikarenakan juga teknologi dan bahan media ajar semakin

³⁴Siti Dewi, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 19 Juni 2023

³⁵Sayidatul Mutaharoh, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 21 Juni 2023

³⁶Sayidatul Mutaharoh, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 21 Juni 2023

³⁷Fitria, Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 23 Juni 2023

³⁸Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

canggih, untuk itu perlunya adanya bimbingan serta pengawas, dan untuk kendala lain yaitu pelatihan-pelatihan bagi guru, jika pelatihan guru dilakukan secara mandiri kendalanya ada di ketidak adanya kuota internet, kemudian jika pelatihan dilaksanakan di sekolah kami kendalanya di waktu itu sendiri, karna jam pembelajaran di sekolah sudah penuh jadi tidak memungkinkan kita melakukan pelatihan di sekolah.”³⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Siti Dewi sebagai wali kelas sekaligus guru, apa saja kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau menjelaskan:

“Untuk kendalanya diantaranya kurangnya pembinaan sumber daya guru, pembinaan seperti pelatihan-pelatihan yang mengacu pada teknologi, dikarenakan guru-guru yang memasuki faktor usia masih belum mampu mengibangi guru-guru muda yang lainnya, kemudian tidak adanya study banding antar sekolah, gunanya tentu kita dapat mengukur apa yang bisa kita capai untuk kemajuan sekolah kita, karna dengan adanya study banding kita dapat menambah wawasan yang luas untuk sekolah kita.”⁴⁰

Kemudian penulis juga bertanya bagaimana solusi dalam menghadapi faktor-faktor kendala yang ada. Dengan ini sebagai kepala madrasah Ibu Nur Widayanti menjelaskan:

“Untuk solusinya kami memberikan bimbingan terhadap guru yang kurang mampu dalam bidang teknologi, dengan memberikan pendampingan penuh serta pengawasan, kemudian mendisiplinkan guru-guru dengan memberi *reward/punishment* kepada guru kemudian untuk memotivasi guru dalam pengembangan mutu diri yaitu dengan cara bekerja sama dengan BDK (Balai

Diklat Kementrian Agama) dan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang ada”⁴¹

Sebagai Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’ ibu Kikin Sakinah juga menambahkan apa saja solusi-solusi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru:

“Untuk solusinya tentu dengan memberikan pendampingan dengan teman sejawatnya, dan juga memberikan motivasi-motivasi untuk pengembangan diri, kemudian untuk kendala pelatihan solusinya dengan memfasilitasi guru-guru yang mengikuti pelatihan dengan memberikan kuota internet kemudian jika pelatihan dilaksanakannya di sekolah maka dijadwalkannya waktu tertentu untuk pelatihan dan pengembangan diri guru.”⁴²

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Siti Dewi sebagai wali kelas sekaligus guru, bagaimana solusi-solusi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau menjelaskan:

“Untuk solusinya tentu dengan memberikan bimbingan dan pendampingan dengan teman sejawatnya yang sudah mampu teknologi mengikuti zaman terkini, dan juga memotifasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, kemudian menjadwalkan adanya study banding setahun sekali antar sekolah”⁴³

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kendala kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru diantaranya rendahnya kompetensi guru dalam bidang teknologi dikarenakan faktor usia, kurangnya disiplin guru pada proses jam kerja, tidak adanya study banding antar sekolah, juga rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru. Adapun solusi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru

³⁹Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

⁴⁰Siti Dewi, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 19 Juni 2023

⁴¹Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

⁴²Kikin Sakinah, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 12 Juni 2023

⁴³Siti Dewi, Guru Wali Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Quba’, Wawancara pribadi, 19 Juni 2023

diantaranya memberikan pendampingan penuh serta pengawasan oleh teman sejawatnya, mendisiplinkan guru-guru dengan memberi *reward/punishment*, kemudian adanya study banding, memotivasi guru dalam pengembangan mutu diri dan mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan-pelatihan yang terkait.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara serta observasi, sebagaimana tertuang pada bagian pemaparan data penelitian yang menyesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian, maka pada bagian pembahasan ini dipilah sebagai berikut:

Seperti pemaparan kajian teori pada BAB II menurut Ahmad sedurajat Peran kepala madrasah yaitu sebagai educator, yang mana kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, menciptakan suasana madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, kepala madrasah harus berusaha menanamkan dan memajukan sedikitnya pembinaan mental, moral, fisik dan artistic.⁴⁴

Kemudian dilihat dari penelitian terdahulu pada skripsi Putri Ratna Sari yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Darul Huda Bandar Lampung, bahwa peran kepala madrasah yaitu yang mana kepala madrasah harus mempunyai peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.⁴⁵

Dan Peneliti menemukan dari hasil wawancara bahwa peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MI Quba' yaitu harus memiliki peran sebagai perencana, pengawasan, serta dapat memposisikan diri sebagai seorang manajer, pemimpin, administrator, edukator, motivator, supervisor dan inovator.⁴⁶

Sesuai dengan fungsi kepala madrasah, peran kepala madrasah sebagaimana yang disebut berkaitan dalam mengembangkan profesionalisme guru, yang mana profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui peranan dari seorang kepala madrasah dimana kebutuhan madrasah yang ia pimpin perlu diatur dan terencana agar kompetensi guru tidak terhenti pada kompetensi yang dia miliki sebelumnya saja, akan tetapi semakin meningkat dan berkembang dengan baik agar profesionalisme guru dapat diwujudkan. Dengan begitu sebagai seorang pemimpin perlu adanya cara atau strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mencapai tujuan sekolah yang berkualitas. Karna guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula.

Seperti pemaparan kajian teori pada BAB II menurut Moh. Noor guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula.⁴⁷ Guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan, identitas peserta didik juga berkembang ketika mereka diajar oleh pendidik profesional. Dapat diartikan profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menunaikan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Profesionalisme seorang guru memiliki kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur dari kemampuan masing-masing guru.

Kemudian dilihat dari penelitian terdahulu pada skripsi Putri Ratna Sari yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Darul Huda Bandar Lampung, bahwa dijelaskan untuk ukuran profesionalisme salah satu diantaranya:

Kemudian dilihat dari penelitian terdahulu pada skripsi Putri Ratna Sari yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Darul Huda Bandar Lampung, bahwa

⁴⁴Ahmad Sudrajat, Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah, (Bandung: Alfabeta,2005), h.53

⁴⁵Putri, Skripsi Peranan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru 2021

⁴⁶Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

⁴⁷Noor. Moh, Guru Profesional dan Berkualitas, (Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), h.1

dijelaskan untuk ukuran profesionalisme salah satu diantaranya:

Pertama kemampuan penguasaan materi, ini sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Kedua kemampuan menjelaskan materi ini juga penting karena membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan yang siswa ajukan ataupun yang dikemukakan guru.⁴⁸

Dan peneliti menemukan dari hasil wawancara bahwa guru yang profesional menurut kepala madrasah di MI Quba' menjelaskan diantaranya penguasaan materi yang diampu, penguasaan terhadap standar kompetensi, kemampuan dalam mengimbangi materi, serta mampu dalam menggunakan teknologi dan tentunya tercapainya visi misi sekolah.⁴⁹

Dapat disimpulkan tolak ukur profesionalisme guru yaitu yang mana guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi serta mampu menjelaskan materi dan mengimbangi materi tersebut karena penguasaan materi yang dilakukan akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dalam membimbing peserta didik.

Seperti pemaparan kajian teori pada BAB II dalam pandangan Mukhtar bahwa cara atau upaya-upaya kepala sekolah dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru yaitu melalui pembinaan kemampuan guru, disiplin guru, motivasi guru, menciptakan situasi harmonis, meningkatkan komitmen guru, serta memenuhi kebutuhan guru dan pelatihan guru.⁵⁰ Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah atau madrasah untuk berhati-hati dan matang dalam menentukan kebijakan yang terlibat dalam penerapan cara atau strategi kepemimpinannya untuk mencapai hasil dan kinerja yang efektif.

Kemudian menurut penelitian terdahulu pada skripsi Putri Ratna Sari yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan

Profesionalisme Guru Di Mts Darul Huda Bandar Lampung, bahwa upaya-upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu kepala madrasah dapat melakukan beberapa kegiatan diantaranya: pertama memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan, kedua mengikut sertakan guru dalam program sertifikasi, ketiga memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya, keempat melaksanakan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain, kelima melaksanakan kunjungan ke sekolah lain.⁵¹

Dan peneliti menemukan dari hasil wawancara bahwa upaya-upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru diantaranya yaitu dengan mengembangkan SDM guru terlebih dahulu, dengan mengikut sertakan dan mengaktifkan guru-guru dalam berbagai pelatihan dan kelompok kerja guru (KKG), memberi motivasi kepada para guru, mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi, mengadakan rapat evaluasi guru, dan melaksanakan supervisi kelas dengan teman sejawat.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah ada 4 yaitu pertama mengembangkan SDM guru melalui berbagai pelatihan-pelatihan, kedua memberi motivasi dan kesempatan untuk berinovasi, ketiga mengadakan rapat evaluasi guru dan terakhir keempat melaksanakan supervisi kelas dengan teman sejawatnya.

PENUTUP

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Quba' telah berjalan dengan baik, yaitu dengan mengembangkan SDM guru melalui berbagai pelatihan-pelatihan, memberi motivasi dan kesempatan untuk berinovasi, mengadakan rapat evaluasi

⁴⁸Putri, Skripsi Peranan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru 2021

⁴⁹Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

⁵⁰Mukhtar, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah, h.13

⁵¹Putri, Skripsi Peranan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru 2021

⁵²Nur Widayanti, Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Quba', Wawancara pribadi, 10 Juni 2023

guru dan melaksanakan supervisi kelas dengan teman sejawatnya

Faktor kendala di MI Quba yaitu rendahnya kompetensi guru dalam bidang teknologi, kurangnya disiplin guru pada proses jam kerja, tidak adanya study banding antar sekolah, dan rendahnya pengembangan mutu diri guru. Adapun faktor solusinya yaitu memberikan bimbingan, pendampingan serta pengawasan, mendisiplinkan guru-guru dengan memberi *reward/punishment*, adanya study banding antar sekolah dan untuk pengembangan mutu diri yaitu dengan mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan-pelatihan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. 2017. *Shahih Bukhori Muslim*. Jakarta: Media Komputindo
- Ambros, Edu, L. 2016. Arifian, Dus F. dan Nardi, Mikael. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Ariyani, Rika. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar*. Vol.V. No.1.
- Badr ad-Din Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad al-'Aini, *Umdat al-Qari Syarh Shahih*
- Departemen Agama Republik indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), Hal. 249
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 5
- Masri Singrimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2017), h. 60
- Mukhtar, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, h.13
- Noor. Moh, Guru Profesional dan Berkualitas, (Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), h.1
- Sudrajat, Ahmad. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.53
- Sugiyono, 2016 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Martoyo, 2009 *Pendidikan Kesehatan dan Usaha Kesehatan Sekolah*. Solo: Tiga Serangkai.

Kitab Suci dan Undan Undang/Peraturan:

- Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementrian Agama RI, Dicitak oleh PT Youmba Biba Abadi, 2006)
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Republik Indonesia 2007. Jakarta: Penerbit Visi Media
- Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.